

Tantangan Membangun Ketahanan Infrastruktur di Negeri Rawan Bencana dan Perubahan Iklim



1 Aspek Kebijakan

2 Aspek Institusional

3 Aspek Finansial

Geser untuk selanjutnya >>

1 Aspek Kebijakan



Terbatasnya skema insentif untuk pembangunan infrastruktur yang resilien



Lemahnya adopsi standar internasional untuk infrastruktur yang resilien



Minimnya pertimbangan risiko bencana dan perubahan iklim dalam pembangunan infrastruktur

2 Aspek Institusional



Lebarnya variasi pemahaman dari regulator dan pelaksana proyek di tingkat pusat dan daerah akan infrastruktur yang resilien



Minimnya R&D dan kompetensi SDM



Lemahnya peran lembaga non-pemerintah untuk mendorong ketersediaan infrastruktur yang resilien

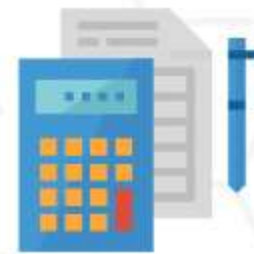
3 Aspek Finansial



Kebutuhan pembiayaan yang besar

Dibutuhkan **sekitar 200 T per tahun untuk pembangunan infrastruktur yang resilien**, yang mencakup sumber air, jalan & jembatan, serta perumahan.

Estimasi LPEM FEB UI berdasarkan studi Hallegate, Rentschler, dan Rozenberg (2019) dan Renstra Kementerian PUPR (2020)



Terbatasnya kapasitas fiskal pusat dan daerah

Kondisi **krisis karena pandemi berpotensi menurunkan alokasi anggaran** untuk infrastruktur yang resilien



Minimnya alternatif pembiayaan yang inovatif

Sumber pendanaan yang tersedia pada umumnya cenderung konvensional yang kurang dapat beradaptasi dengan profil risiko proyek infrastruktur yang resilien.

****) Alokasi pengeluaran infrastruktur pemerintah diasumsikan dari total belanja modal, DAK fisik, & PMN terhadap PT Hutama Karya*